

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 7, Oktober 2024, Halaman 20-27
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13901401>

Pelatihan Menulis Puisi Berbahasa Inggris Bertema Daerah Wisata di SMA Negeri 1 Biluhu, Kabupaten Gorontalo

Magdalena Baga^{1*}, Muzdalifah Mahmud¹, Farid Muhamad¹

¹Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

*Email: magdalena.baga@ung.ac.id

ABSTRAK

Biluhu merupakan salah satu daerah di Kabupaten Gorontalo yang berhadapan dengan Teluk Tomini. Daerah ini menjadi daya tarik wisatawan karena keindahan pantai dan laguna pesisirnya yang merupakan bagian dari kawasan wisata Biluhu Timur, serta objek wisata pantai lainnya di kawasan Teluk Tomini. Tempat wisata ini sangat menarik untuk dijadikan inspirasi bagi siswa SMA untuk menulis, karena Sekolah Menengah Atas umumnya menyelenggarakan program literasi yang melibatkan kegiatan membaca dan menulis. Pemanfaatan tempat wisata sebagai inspirasi penciptaan puisi merupakan program yang sangat bermanfaat bagi siswa SMA karena dapat menumbuhkan kreativitas menulis mereka. Tujuan dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah untuk membekali siswa SMA dengan keterampilan memanfaatkan tempat wisata setempat sebagai inspirasi puisi, sehingga dapat menumbuhkan daya imajinasi dan meningkatkan keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris. Dalam pelatihan ini, dosen dari perguruan tinggi setempat memberikan materi pembelajaran kepada siswa untuk menjelaskan sesuatu dan memanfaatkan bahasa kiasan, imaji, dan unsur-unsur puisi lainnya dalam karya mereka. Terakhir, dosen meminta siswa untuk membacakan puisi yang telah mereka buat setelah melalui proses koreksi.

Kata Kunci: pelatihan, puisi, bahasa Inggris, wisata, biluhu

ABSTRACT

Biluhu is one of the areas in Gorontalo Regency that faces Tomini Bay. This area attracts tourists due to its beautiful beaches and coastal lagoons, which are part of the East Biluhu tourist area, as well as other beach attractions in the Tomini Bay area. This tourist spot is particularly intriguing when high school students use it as an inspiration for their writing, as high schools typically implement literacy programs that involve reading and writing activities. Using tourist spots as inspiration for poetry creation is a valuable program for high school students, as it fosters their writing creativity. The aim of this Community service activity is to equip high school students with the skills to use local tourist spots as inspiration for their poetry, thereby fostering their imagination and enhancing their English writing skills. During this training, lecturers from the local university provided students with learning materials that taught them how to describe things and utilized figurative language, imagery, and other poetic elements in their creations. Finally, the lecturers asked the students to read the poems they had created after they had undergone corrections.

Keywords: training, poetry, English, tourism, biluhu

Article Info

Received date: 25 September 2024

Revised date: 03 Oktober 2024

Accepted date: 07 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Kabupaten Gorontalo memiliki berbagai obyek wisata terutama wisata pantai. Kabupaten ini memiliki alam yang menawan, keunikan seni dan budaya, situs sejarah purbakala, serta kehidupan sosial budaya yang menarik dan merupakan modal bagi bidang pariwisata. Wisata alam di kabupaten ini antara lain, obyek wisata Pantai Biluhu, pemandian air panas Pentadio, Danau Limboto. Obyek wisata di kabupaten ini banyak yang menarik. Hal ini menjadi daya tarik banyak wisatawan lokal maupun mancanegara, Pantai Biluhu menjadi salah satu obyek wisata yang menarik, karena pantai ini memiliki laguna yang sangat indah. Tambahan pula, alam bawah laut daerah Biluhu eksotis, ini juga menarik bagi para pencinta alam bawah laut.

Pengetahuan masyarakat yang berkaitan dengan potensi wisata di daerah Kabupaten Gorontalo belum terlalu terekspos. Meskipun masyarakat lokal sering mengunjungi daerah-daerah wisata di daerah ini, akan tetapi mereka hanya sekedar jalan-jalan. Mereka tidak mengerti apa arti tempat yang mereka datangi. Cerita apa yang terdapat di daerah tersebut, atau sumber daya alam eksotis yang ada di tempat tersebut. Perkembangan zaman umumnya menggerus keberadaan pengetahuan lokal (*local knowledge*) yang berupa legenda atau nasihat-nasihat dari para pendahulu di dalam masyarakat, yang umumnya hanya tinggal pada pengetahuan orang-orang yang sudah sangat tua, sementara anak-anak muda sudah tidak mengenal lagi mengenai hal ini karena tidak adanya pewarisan tentang *local knowledge* tersebut. Satu sisi, pewarisan terhenti, pada sisi yang lain anak-anak muda menganggap hal itu tidak penting karena tidak mengerti fungsi dan maknanya (Baga & Usu, 2023).

Pengetahuan mengenai daerah wisata di Kabupaten Gorontalo dan potensinya sangat penting diketahui oleh anak muda, sehingga mereka juga ikut ambil andil dalam menjaga daerah tersebut. Program pengabdian yang ditujukan pada generasi muda ini (pelajar SMA) diharapkan dapat memperluas pengetahuan anak muda tentang arti dan makna daerah wisata di daerah Biluhu bagi semua masyarakat dan juga melatih siswa untuk membuat kalimat berbahasa Inggris. Pelatihan penulisan puisi dalam Bahasa Inggris ini melatih siswa untuk berimajinasi serta menerapkan pengetahuan yang ia miliki dalam bentuk tulisan, juga dalam rangka menstimulasi minat siswa pada sastra (Ariani et al., 2021; Arianti, 2020; Arnisyah et al., 2023). Menurut Trisusana dan Susanti (Trisusana & Susanti, 2016), terdapat empat unsur untuk mengoptimalkan proses kreatif yaitu 1) potensi, pengetahuan, dan pengalaman pribadi; 2) dorongan internal dan eksternal sesuai dengan kebutuhan pembelajar; 3) proses pembelajaran yang ditunjang oleh iklim belajar, keterlibatan pembelajar secara penuh, dan kebermaknaan belajar; dan 4) produk yang bernilai atau berharga bagi pembelajar dan orang lain. Di samping itu, anak muda di kabupaten Gorontalo menjadi memiliki kemampuan untuk menulis kreatif baik secara langsung maupun mengunggah karya mereka ke situs sekolah, karena mereka berada pada era *cyberspace* atau dunia maya yang saling terhubung satu dan lainnya melalui internet.

Program pengabdian ini meliputi tiga program utama, yaitu pertama, edukasi tentang daerah-daerah potensi wisata di Kabupaten Gorontalo terutama pantai Biluhu, dan permasalahannya; kedua, pelatihan penulisan kreatif puisi; ketiga, membacakan puisi mereka secara langsung di depan kawan-kawannya.

Permasalahan dan Solusi

Pengetahuan masyarakat tentang arti daerah wisata di Kabupaten Gorontalo keuntungan dan permasalahannya masih minim. Mereka hanya mengetahui tempat wisata itu untuk tempat jalan-jalan, akan tetapi apa makna dan manfaatnya untuk daerah tidak pahami. Dengan memperhatikan kondisi ini, sangat penting memberikan pengetahuan tentang manfaat dan permasalahan daerah-daerah wisata di kabupaten Gorontalo terutama pada generasi muda Pantai Biluhu yang berada di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi dengan memberikan pengetahuan pada generasi muda yang merupakan pelajar sekolah menengah tentang manfaat daerah-daerah wisata di Kabupaten Gorontalo. Kemudian, pemberian pelatihan penulisan puisi dapat memperlihatkan sejauh mana pengetahuan literasi para pelajar, dalam hal ini yang berkaitan dengan penulisan kreatif berbahasa Inggris. Dengan pelajar mengungkapkan kembali pengetahuan itu dalam bentuk penulisan kreatif berupa puisi, mereka dapat mengeksplorasi kemampuan mereka dalam menulis, juga dapat memberikan mereka kepekaan indra dalam memperhatikan alam di sekitar mereka yang memiliki pesona (Anshari & Daeng, 2022; Arono et al., 2022).

Dengan demikian, program pengabdian ini adalah salah satu cara untuk melihat manfaat dan permasalahan daerah wisata dengan cara berbeda yakni dengan mengedukasi dan melatih pelajar agar terbentuk cara berpikir yang peduli terhadap daerah wisata di mana pada pelajar

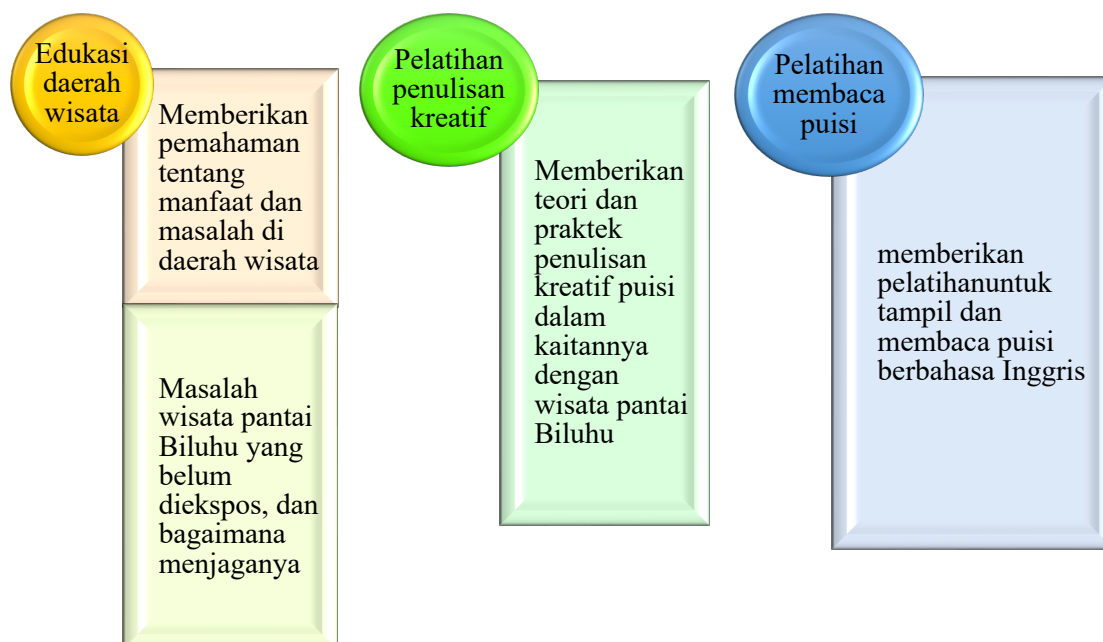
berada melalui pemberian keterampilan penulisan kreatif dengan mencipta puisi (Arnisyah et al., 2023; Julianti et al., 2023; Siadi et al., 2023). Penulisan kreatif pada siswa ini sangat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatifnya, akan tetapi tidak ada produksi menulis bila tidak ada pengetahuan. Pengetahuan didapat dari membaca dan mendapat informasi dari mana saja. Dengan memberikan edukasi tentang potensi, manfaat, dan permasalahan daerah wisata diharapkan siswa memahami tentang pentingnya menjaga daerah-daerah wisata di Kabupaten Gorontalo. Hal yang telah diuraikan di atas menjadi sasaran program pengabdian ini. Prioritas kegiatan pengabdian ini mengaitkan mahasiswa dalam program penulisan kreatif bagi siswa SMA yang nantinya akan mendukung kegiatan mahasiswa dan dosen untuk berkegiatan di luar kampus. Program pengabdian ini juga memanfaatkan hasil kerja dosen yang dimanfaatkan oleh masyarakat, hasil kerja sama dengan sekolah, yakni SMA Negeri 1 Biluhu dengan bersama-sama memberdayakan masyarakat dan mahasiswa dalam pengabdian. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat yang dirancang tentunya mendukung orientasi universitas dalam pengembangan kinerja dosen dan Mahasiswa.

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan masyarakat di sekitar daerah wisata Biluhu. Solusi ini dapat menciptakan masyarakat yang berperan sebagai aktor yang menjaga dan pelestarian lingkungan alam daerah wisata sehingga kondisi daerah wisata setidaknya menjadi lebih baik, dan dapat menciptakan ekonomi hijau (*green economy*) dengan pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Edukasi tentang arti, manfaat, dan masalah daerah wisata pantai.
2. Pelatihan penulisan kreatif.
3. Pelatihan untuk tampil membaca puisi karya siswa sendiri

strategi dalam penyelesaian masalah dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Skema 1. Solusi Masalah



Dari visualisasi skema solusi masalah di atas, dapat dilihat bahwa program Pengabdian Masyarakat ini menawarkan tiga program utama yang berkaitan dengan daerah wisata Biluhu, yang diharapkan nantinya akan dapat membantu terbentuknya pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan dengan edukasi

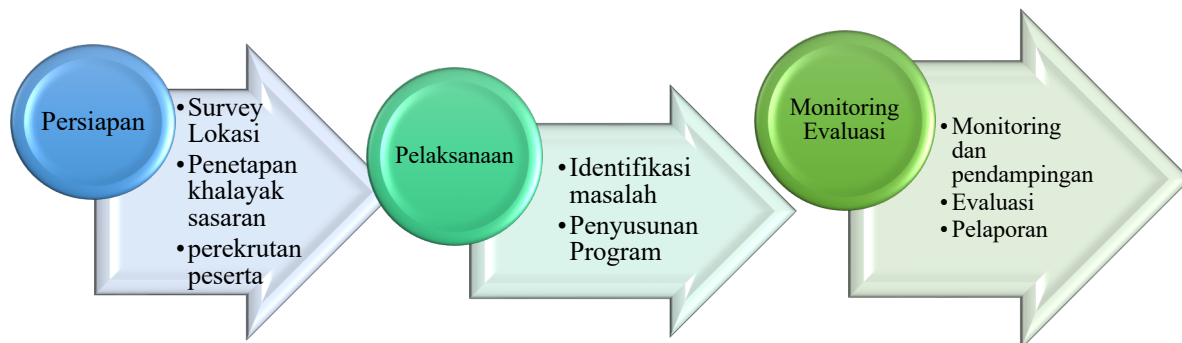
METODE

Pengabdian Masyarakat ini sasarannya adalah para siswa SMA Negeri 1 Biluhu yang berada di kawasan Teluk Tomini dan daerah wisata Biluhu. Solusi ini adalah dalam rangka memberikan wawasan dan keterampilan pada generasi muda tentang potensi dan manfaat daerah wisata sekaligus memberikan keterampilan menulis kreatif.

Uraian Tahapan Pelatihan dalam Pengabdian Masyarakat

Uraian tahapan pelatihan dalam pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini terbagi atas dua tahap yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan kegiatan inti.

Skema 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



1. Tahap Persiapan

a. Survey Lokasi

Lokasi daerah wisata Biluhu adalah lokasi Tim Pengabdian, akan tetapi penetapan khalayak sasaran membutuhkan survey lokasi dari sekolah yang dituju. Sekolah Menengah Pertama sengaja dipilih SMA Negeri 1 Biluhu yang berada tidak jauh dari spot-spot wisata daerah Biluhu.

b. Perekrutan Peserta

Perekrutan peserta dalam kegiatan ini adalah siswa yang berada di kelas 10-11, karena kelas 12 sudah berada pada tahap akhir penyelesaian studi. Kegiatan ini meliputi kegiatan yang melibatkan siswa-siswa SMA dalam melaksanakan kegiatan pengabdian di daerah Biluhu. Peserta yang akan terlibat dalam kegiatan memang sengaja dipilih siswa SMA agar mereka dapat memahami pentingnya daerah wisata Biluhu bagi kehidupan Masyarakat Gorontalo umumnya dan Masyarakat Biluhu pada khususnya. Para siswa adalah generasi masa datang yang dapat melaksanakan keberlanjutan dan pelestarian spot-spot penting yang berada di daerah Biluhu.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Identifikasi Masalah

Dalam tahapan ini, tim pelaksana kegiatan mengidentifikasi berbagai permasalahan melalui hasil penelusuran lapangan. Hasil penelusuran lapangan mengindikasikan bahwa masyarakat sekitar daerah wisata belum mengerti benar pentingnya menjaga daerah wisata karena kurangnya pengetahuan tentang lingkungan alam, persoalan sosial dan budaya. Hal ini mengakibatkan perlakuan terhadap alam juga tidak dipertimbangkan dengan baik, akibatnya menimbulkan persoalan budaya dan sosial. Dari hasil itu, kemudian mengobservasi masalah yang dihadapi mitra. Identifikasi mitra dilakukan melalui wawancara dan observasi awal sebagai tahap mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Hasil wawancara dan observasi itulah yang menjadi dasar perencanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya, informasi lainnya didapatkan dari berbagai sumber referensi berupa artikel *creative writing* untuk mendukung kegiatan pengabdian.

b. Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini, tim pelaksana kegiatan mencari solusi berdasarkan masalah utama yang telah diuraikan. Pemecahan masalah yang dirancang disesuaikan dengan bentuk

permasalahan yang telah diperoleh dari hasil observasi awal. Rancangan analisis kebutuhan inilah yang akhirnya menjadi dasar penyusunan kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

c. Penyusunan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dalam pengabdian masyarakat disusun berdasarkan 3 kelompok besar prioritas kegiatan pelatihan yang menjadi solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Rancangan solusi tersebut meliputi kegiatan edukasi daerah wisata Biluhu dan permasalahannya, kegiatan pelatihan menulis puisi, terakhir pelatihan membaca puisi di hadapan khalayak. Ketiga kegiatan ini mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan perhatian dan kemandirian masyarakat yang ramah lingkungan.

d. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini merupakan prosedur pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang menjadi tiga bagian sebagaimana yang telah divisualisasikan pada Skema 1 Solusi Masalah.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

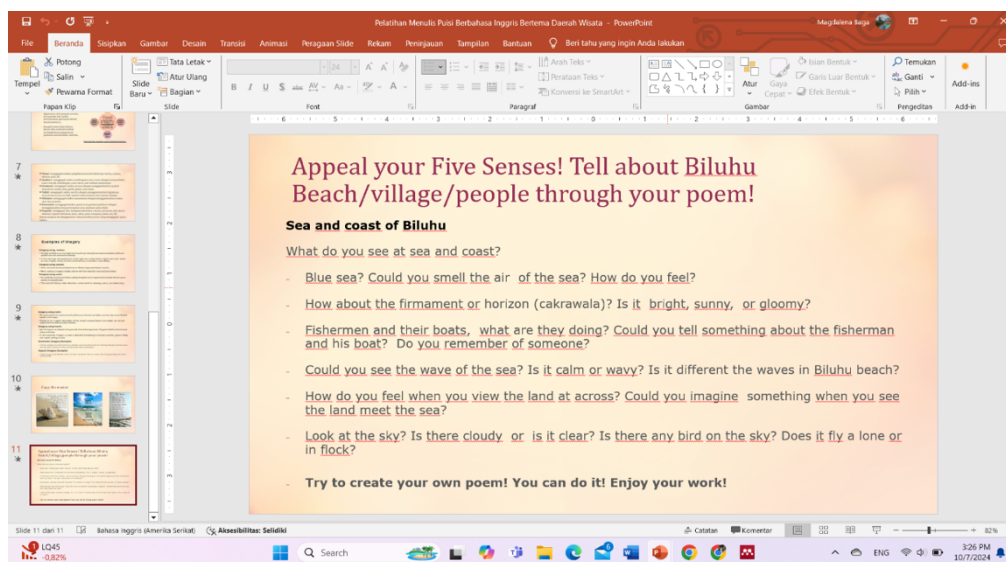
Puisi merupakan satu bentuk karya sastra yang berisi ungkapan hati, pikiran, dan perasaan penyair yang dituangkan dengan memanfaatkan segala daya bahasa, kreativitas dan imajinasi pengarang dengan rangkaian bahasa yang indah serta mengandung irama juga makna. Puisi dapat juga diartikan sebagai bahasa yang mengungkapkan perasaan lebih banyak dan intens daripada bahasa biasa. Jadi, puisi berarti rangkaian kata-kata yang penuh makna, diungkapkan dengan bahasa yang tidak biasa. Puisi bisa saja merupakan bahasa yang paling sulit dipahami ketika disampaikan dalam bentuk tulisan, karena menggunakan banyak bahasa perumpamaan. Namun demikian, puisi menyerap gambaran kehidupan dengan berbagai manifestasinya yang dapat direkam dan dijangkau oleh kelima indra manusia.



Gambar 1. kegiatan memberikan

Dalam pelatihan ini siswa diperkenalkan unsur apa saja yang terdapat di dalam puisi, seperti diksi, deskripsi, imajeri, dan bahasa kiasan. Unsur-unsur ini digunakan secara proporsional sehingga dapat tercipta puisi yang indah dan menyentuh perasaan. Pemilihan diksi mengacu pada pilihan bahasa yang dibuat penulis untuk menyampaikan ide, sudut pandang, atau menceritakan kisah secara efektif. Dalam sastra, kata-kata yang digunakan oleh penulis dapat membantu membangun gaya, nada dan suara yang khas. Diksi adalah pemilihan kata yang cermat untuk mengomunikasikan pesan atau membangun gaya atau suara penulisan

tertentu. Misalnya, bahasa kiasan yang mengalir menciptakan prosa yang berwarna-warni, sementara kosakata yang lebih formal dengan bahasa yang ringkas dan langsung dapat membantu menyampaikan maksud. Sementara itu, deskripsi artinya menggambarkan. Secara spesifik, di dalam deskripsi diberikan gambaran perasaan tentang sesuatu yang dialami. Pernyataan atau cerita yang memberikan karakteristik seseorang atau sesuatu : pernyataan atau cerita deskriptif. Kemudian, imageri adalah bahasa yang digunakan oleh penyair, novelis, dan penulis lain untuk menciptakan gambaran di dalam benak pembaca. Imageri mencakup bahasa kiasan dan metaforis untuk meningkatkan pengalaman pembaca melalui indra mereka. Unsur-unsur ini yang disampaikan dalam pelatihan. Karena siswa-siswa masih pemula dalam penulisan puisi, sengaja unsur rima dan ritme belum diberikan, karena menciptakan irama tertentu dalam sebuah puisi membutuhkan keahlian dan latihan yang cukup banyak dalam penulisan puisi. Hal penting dalam pelatihan ini adalah siswa dapat menulis puisi dan mengungkapkan perasaan mereka tanpa ragu.



Gambar 2. Bagian materi yang disampaikan dalam pelatihan



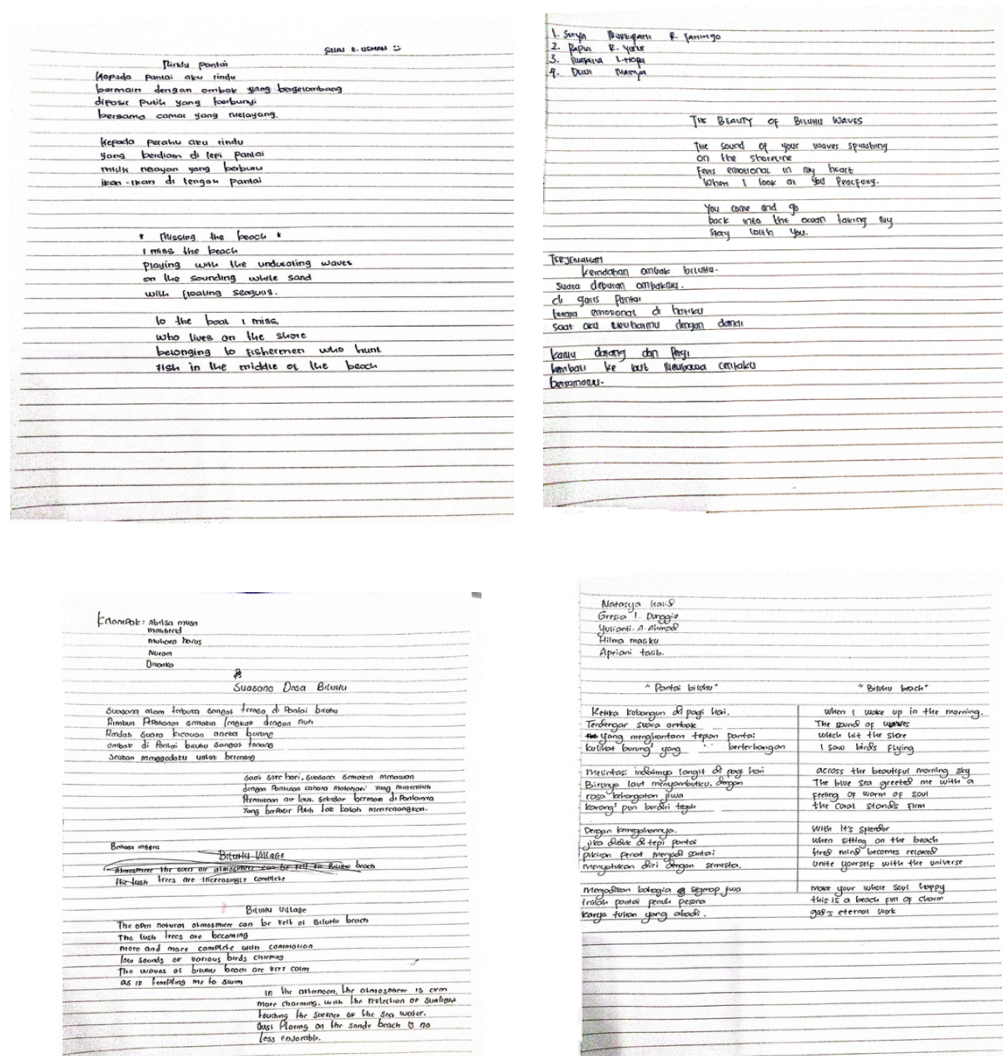
Gambar 3. Kegiatan Menulis Puisi

Setelah pemberian materi tentang unsur-unsur pembentuk puisi. Dosen membacakan puisi-puisi contoh yang berbahasa Inggris. Kemudian, siswa diminta untuk menirukannya. Hal ini untuk memberikan contoh pengucapan bahasa Inggris (*pronunciation*) pada siswa.

Copy the master

Di dalam pelaksanaan pelatihan puisi, siswa diminta untuk melakukan teknik “*Copy the Master*”. Teknik ini dilakukan untuk penulis pemula yang meniru apa yang dilakukan oleh para penulis yang sudah mahir (Marahimin, 1994). Mereka mengikuti tata cara yang dilakukan oleh penulis yang sudah mahir melalui karya-karyanya, akan tetapi siswa tetap mengkreasikan puisi ciptaannya sendiri. Dosen yang memberikan pelatihan memberikan contoh-contoh puisi yang berkaitan dengan tempat wisata, lalu siswa berusaha menciptakan puisi karyanya sendiri.

Siswa diperbolehkan menulisnya dalam bahasa Indonesia dulu, kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris dengan bantuan dosen pelatih, dan asisten dosen di kelas. Hal ini dilakukan agar siswa tidak ragu-ragu dan takut menuliskan puisi karya mereka. Setelah puisi selesai dan diperiksa oleh dosen pelatih, siswa diminta untuk membacakan puisi mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan siswa berani membacakan puisi karya mereka, sekaligus memeriksa pengucapan bahasa Inggris siswa.



Gambar 4. Hasil puisi dari Siswa SMA Negeri 1 Biluhu

KESIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan ini, kami menyimpulkan bahwa sebenarnya siswa-siswa SMA menyukai kegiatan penulisan puisi, meskipun puisi itu berbahasa Inggris. Siswa-siswa SMA yang berada di pelosok seperti daerah Biluhu yang sulit untuk dijangkau, tapi berada tepat di depan Teluk Tomini, dapat mengekspresikan perasaan mereka tentang daerah mereka. Apalagi, daerah mereka merupakan daerah wisata yang indah dan menarik. Bila kegiatan ini dapat sering dilakukan untuk siswa-siswa SMA, maka kemampuan literasi mereka akan menjadi baik, sebab siswa tidak hanya dituntut memiliki indera yang peka tetapi juga memiliki kecintaan untuk membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kami ucapkan kepada Kepala sekolah, Staf Dewan Guru, serta siswa-siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Biluhu, Kabupaten Gorontalo atas kesediaannya untuk menerima kami group dosen yang melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kami ucapkan terima kasih juga pada Fakultas Sastra dan Budaya (FSB), Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen FSB. Kepada asisten lapangan Ahmad Afandi Razak, Fajar Putra Mobiliu, Fadli Irawan Sofyan, kami ucapkan terima kasih banyak atas bantuannya demi lancarnya pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, A., & Daeng, K. (2022). PKM Pelatihan Cipta dan Baca Puisi Lingkungan Hidup pada Kelompok MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Majene. *Pengabdi*, 3(2), 110–117. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v3i2.40861>
- Ariani, N. K., Maharini, M. T., & Ruisah, R. (2021). Penguatan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa SMP melalui Apresiasi Puisi di Jampang English Village Bogor. *Acitya Bhakti*, 1(1), 33–42.
- Arianti, R. (2020). Pelatihan Menulis Kreatif Puisi Pada Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.56313/jmn.v1i1.1>
- Arnisyah, S., Lastaria, L., & Fajeri, A. A. (2023). Pelatihan Menulis Puisi pada Siswa SMAN-1 Kuala Pembuang. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i1.1346>
- Arono, A., Suryadi, S., Nugroho, S., Istislami, Y., & Adesi, P. (2022). Pelatihan Menulis Puisi “Pesona Bengkulu” dengan Metode Respons dan Analisis Berbasis Teknologi Xmind dan Whitboard.Fi. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 20(2), 271–288. <https://doi.org/10.33369/dr.v20i2.21149>
- Baga, M., & Usu, N. R. (2023). Tracing collective memory and social change in the communities around Limboto Lake, Gorontalo. *International Journal of Social Sciences*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.21744/ijss.v6n1.2005>
- Julianti, U., Tamariska, T., Anna, T., Astuti, R., Wijaya, I. S., Maulana, I., Gumelar, R. P., Indonesia, S. S., Sastra, F., Pamulang, U., Sastra, K., & Kreatif, I. (2023). Pelatihan Keterampilan Menulis Puisi Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi dan Ide Kreatif Anak-anak Yayasan Pondok Seruni. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 528–538.
- Marahimin, I. (1994). *Menulis Secara Populer*. Dunia Pustaka Jaya.
- Siadi, L. A. G., Nurhayati, & Slamet, A. (2023). Peningkatan Budaya Literasi Melalui Workshop Penulisan Puisi dan Cerpen bagi Pelajar di Kota Baubau. *Room of Civil Society Development*, 2(6), 265–231. <https://doi.org/10.59110/rcsd.265>
- Trisusana, A., & Susanti, A. (2016). Pelatihan Menulis Kreatif dengan Menggunakan Cerita. *Jurnal ABDI*, 2(1), 1–5.